

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU DENGAN PENDEKATAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) MODEL MATRIKS* DI SD

Jimmy Merantika¹, Mai Sri Lena²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang,
Jln. Prof. Dr. Hamka Kota Padang
jimmymerantika@gmail.com, maisrilena@fip.unp.ac.id

abstract

This research aims to describe the improvement of the integrated thematic learning outcomes using the Matrix Model VCT approach in class V SDN 48 Daratan Merantih. In this study, this type of classroom action research (PTK) is applied using qualitative and quantitative approaches. The research data in the from observation and test. The subjects of this study were 22 teachers and grade V students. RPP research result cycle I with an average of 81% (Good) and cycle II 94% (Very Good), Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average 83% (Good) and the second cycle 94% (Very Good), While the implementation of the student aspect in the firs cycle 79,5% (Enough) and the second cycle 94% (Very Good). asesment of attitude in cycle I was categorized as (Good) and cycle II became (Very Good). Learning outcome student by cycle I with an average 71 (Enough) and by cycle II 89 (Good), While The percentage completeness by cycle I 36% (Less) and by cycle II 95% (Very Good). It by concluded in the study that the Matrix Model VCT approach can improve the integrated thematic learning outcomes in class V elemntary schools.

Keywords : *Matrix Model VCT, Thematic Integrated, Learning outcomes*

Abstrak

Peneletian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih. Jenis penelitian ini adalah PTK dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian berupa observasi dan tes. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 22 orang. Hasil penelitian RPP siklus I dengan rata-rata 81% (Baik) dan siklus II 94% (Sangat Baik), pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 83% (Baik) dan siklus II 94% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 79,5% (Cukup) dan siklus II 94% (Sangat Baik). Penilaian sikap siklus I di kategorikan (Baik) dan di siklus II menjadi (Sangat Baik). Hasil belajar siswa siklus 1 dengan rata rata nilai 71 (Cukup) dan siklus II 89 (Baik), sedangkan persentase ketuntasan siklus I 36% (Kurang) dan siklus II dengan 95% (Sangat Baik). Dapat disimpulkan pada penelitian bahwa pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dikelas V Sekolah Dasar.

Kata Kunci : *VCT Model Matriks, Tematik Terpadu, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menuntut guru memiliki kemampuan mentransformasikan materi pembelajaran di kelas untuk menunjang semangat dan keaktifan belajar siswa. Selain itu guru juga di tuntut kemampuan guru dalam membentuk karakter siswa, oleh karena itu guru harus memahami materi yang diajarkan dan bagaimana mengaplikasikannya di lingkungan belajar kelas (Kemendikbud, 2014). Guru harus dapat mengintegrasikan muatan mata pelajaran secara efektif dan efisien serta menggunakan pendekatan dan metode yang variatif. Kemudian guru juga harus memperhatikan aspek-aspek kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Karena pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya tidak hanya sebatas integrasi mata pelajaran, namun merupakan pembelajaran bermakna yang mana konsep-konsep materi dan aspek-aspek kompetensi juga harus terintegrasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu ini bertujuan agar siswa aktif dan mampu mengembangkan potensi belajarnya, karena konsep pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Majid, 2014) yang mengatakan, bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah agar siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran psikologis dan kolektif berdasarkan struktur pengetahuannya sendiri..

Untuk melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang komprehensif, guru harus memiliki keterampilan manajemen yang baik.

Dengan pengelolaan yang baik dan teratur akan memberikan kemudahan bagi guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan mendidik. Diharapkan guru dapat memilih metode dan metode pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kemudian guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang menunjang keseluruhan aspek yang dinilai dalam kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Guru tidak boleh membuat perencanaan pembelajaran yang hanya dominan menilai pengetahuan saja, atau hanya doimnan menilai keterampilan saja tetapi ketiga aspek tersebut harus terdapat disetiap perencanaan pembelajaran yang dirancang. Dimulai dari pembuatan RPP, penerapan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti laksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu tanggal 25 dan 26 September 2020 di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan, Terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pembelajaran tematik terpadu yaitu: 1) Dari segi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu yang dibuat oleh guru, terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan pedoman pembuatan RPP tematik terpadu yang seharusnya. Komponen tersebut meliputi: (a) Kompenen RPP tematik terpadu yang dibuat masih ada beberapa yang belum sesuai dengan panduan seperti tidak adanya pemetaan KD dan Indikator, (b) Penggunaan kata kerja operasional (KKO) pada indikator masih ada

beberapa yang belum sesuai dengan panduan, (c) Masih terdapat indikator yang memiliki lebih dari satu KKO, (d) Penurunan KD ke indikator juga masih terdapat beberapa ketidaksesuaian, Sehingga turunan indikator ke komponen-komponen lain juga menjadi tidak sesuai. Baik itu tujuan pembelajaran, skenario pembelajaran dan rancangan penilaian, (e) Tujuan pembelajaran belum sesuai dengan penulisan ABCD (audience, behavior, condition dan degree), (f) pada komponen pendekatan dan metode belum terlihat menggunakan model pembelajaran masih cenderung menggunakan pendekatan scientific untuk kelas tinggi, (g) rumusan tujuan RPP tematik terpadu masih belum terlihat untuk mengukur aspek sikap siswa, masih cenderung ke aspek pengetahuan. 2) Kegiatan pada pembinaan karakter siswa belum terlihat dilaksanakan secara maksimal oleh guru. (3) Pembelajaran tematik cenderung mengarah pada aspek kognitif siswa dan kurang memperhatikan aspek sikap dan keterampilan siswa.

Sebagai akibat dari kondisi yang dikemukakan diatas. Maka muncul permasalahan pada siswa yaitu, 1) Siswa Kurang mendapat pembinaan sikap saat pembelajaran berlangsung. 2) Siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung hanya duduk mencatat materi yang diterangkan guru. 3) Hasil belajar beberapa siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

Mengingat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tersebut di atas, maka perlu diupayakan peningkatan hasil belajar melalui metode pembelajaran yang memenuhi syarat

tersebut.. salah satu pendekatan menurut peneliti yang sesuai digunakan dalam hal ini ialah pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)*, Karena pendekatan ini mengedepankan nilai-nilai sikap yang dibentuk oleh aktivitas berpikir kritis terhadap masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Menurut sanjaya (dalam Taniredja, 2015) pendekatan *Value Clarification Technique (VCT)* ini adalah pendekatan yang menumbuhkan sikap dan nilai siswa mengalami proses menemukan, menentukan, dan menganalisis nilai-nilai yang baik menurut siswa.

Pendekatan pembelajaran *VCT* sama dengan pembelajaran nilai, yaitu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan nilai / sikap siswa yang tinggi. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk secara aktif menganalisis masalah yang diberikan. Adisusilo (2014) menunjukkan bahwa pendekatan *VCT* merupakan pendekatan pendidikan nilai yang dapat melatih siswa untuk menemukan, memilih, menganalisis, memutuskan dan mengadopsi sikapnya terhadap nilai kehidupan yang ingin mereka perjuangkan. Melalui stimulasi yang diberikan guru dalam pembelajaran, siswa dibimbing untuk menganalisis dan memperjelas nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *VCT* mempunyai beberapa macam model yang dapat diterapkan sesuai dengan materi pembelajaran yang relevan dipertimbangkan oleh guru. Matriks *VCT* atau model daftar adalah salah satunya. Djahiri (dalam Reinita, 2017) mengemukakan bahwa *VCT*

model matriks bertujuan untuk menumbuhkan kualitas luhur siswa lewat rangsangan yang paparkan melalui media list atau lembar sikap. Dari daftar sikap inilah, dimana siswa dapat mengintegrasikan perasaan pemecahan masalah dalam kehidupan dan menyentuh hati mereka, sehingga menimbulkan perselisihan dan kemampuan siswa dalam memahami nilai / konsep yang telah mereka pelajari.

Pada penelitian, peneliti menggunakan langkah-langkah pendekatan *VCT Model Matriks* yang merujuk pada Djahiri karena langkah-langkah ini mudah di pahami dan sistematis. Adapun langkah-langkah dari *VCT model matriks* menurut Djahiri (dalam Reinita, 2017) yaitu: 1) Tahap persiapan: (guru membuat daftar media stimulasi). 2) Tahapan proses pembelajaran: (diawali dengan pemaparan seperlunya), disambung dengan: (a) daftar stimulus yang disampaikan secara individu atau klasik (dicetak atau tertulis di papan tulis), (b) pengisian poin-poin utama terkait topik / topik (dibahas)) (c) mengisi jawaban siswa secara terpisah, kemudian mengisi jawaban kelompok (anak mencoba mengevaluasi pendapat orang lain dan pendapatnya sendiri), (d) menyerahkan hasil kerja Bagian 2 dan 3, dan guru akan mencatat di papan tulis / menulis (belum ada ulasan / penilaian), (e) mencari klarifikasi dan argumen, baik sendiri atau klasik (peran guru dalam klarifikasi dan manipulasi sangat penting), (f). Menarik kesimpulan (umum) dan bimbingan guru akan mengembalikan poin sikap pada materi /konsep. 3) Tindak lanjut: (a). memperbaiki mereka yang kurang, dan memperkaya / memperbaiki

mereka yang sudah baik. (b) latihan pemantapan.

Pendekatan *VCT model matriks* cocok untuk pembelajaran yang berkaitan dengan nilai / sikap arsitektural, mengingat tujuan utama pendekatan ini adalah pembentukan sikap siswa. Dalam Reinita (2017) Pelaksanaan pendekatan *VCT model matriks* yang menekankan pada penguasaan nilai-nilai karakter diharapkan dapat mendorong peningkatan cinta budaya dan pendidikan kewarganegaraan dalam pembelajaran. Pendekatan ini dapat digunakan untuk kurikulum 2006 atau kurikulum 2013. Khusus untuk kurikulum 2013, guru harus mengupayakan muatan pelajaran yang paling tidak mengaitkan PPKN, IPS dan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bagi guru sangat penting untuk menganalisis topik pada perencanaan dan memperhatikan KD yang sesuai untuk pelaksanaan tersebut.

Pendekatan VCT memiliki beberapa keunggulan yang dapat menjadi pertimbangan dan rasional dari penerapan pendekatan ini. Menurut Castel (dalam Adisusilo, 2014) VCT sangat bermanfaat bagi siswa untuk berlatih membicarakan keyakinan, nilai hidup dan tujuan pribadinya dengan teman sebayanya. Berlatih empati dengan teman lain, bahkan mereka yang mungkin memiliki keyakinan berbeda; berlatih memecahkan dilema moral; berlatih menyetujui atau menolak keputusan kelompok; berlatih membuat keputusan atau mempertahankan atau meninggalkan keyakinannya.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan dalam upaya untuk mengatasinya, peneliti melakukan penelitian dengan judul : "Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Value Clarification Technique (VCT) Model Matriks* Di Kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan.”

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan. Peneliti memilih SDN 48 Daratan Merantih kab. Pesisir Selatan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa: (a) Guru bersedia menerima peneliti untuk melakukan penelitian demi meningkatkan hasil belajar siswa; (b) Sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013 secara keseluruhan; (c) Sekolah bersedia menerima pembaharuan dalam inovasi pembelajaran; (d) Kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian untuk kemajuan pendidikan dimasa depan; (e) Lokasi sekolah relatif dekat karena berlokasi di kampung halaman.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan dengan yang berjumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 14 laki-laki. Selain itu, personel yang terlibat dalam penelitian ini meliputi peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas sebagai pengamat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada Semester II Januari-Juni Tahun ajaran 2020/2021. pelaksanaan penelitian yaitu sebanyak 2 siklus, yang mana siklus I terdapat pertemuan I dan pertemuan II dimana dilaksanakan untuk siklus I pertemuan I dilaksanakan tanggal 9 dan 11 Februari 2021 dikarenakan siswa yang tatap muka dibagi menjadi 2 shift. Siklus I pertemuan II

dilaksanakan pada tanggal 16 dan 18 Februari 2021. sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 pertemuan yaitu pada tanggal 20 dan 22 february 2021.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif berupa ucapan atau tulisan perilaku seseorang yang diamati seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016) pendekatan kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tuturan atau tulisan. Pendekatan kuantitatif merupakan metode yang lebih eksperimental untuk mengukur hasil akhir penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk digital.

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas agar berjalan dengan baik dan meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa (Uno, 2012). Kemudian Sudaryono (dalam Lena, dkk, 2019) berpendapat bahwa PTK itu bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan mempergunakan model belajar atau metode belajar yang baik dan bersifat kreatif dan inovatif.

Alur Penelitian ini terdiri dari empat komponen dimulai dari perencanaan, dan dilanjutkan pada pelaksanaan, kemudian dilakukan pengamatan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran, dan diakhiri dengan refleksi. Penelitian ini memakai model siklus yang dikembangkan menurut Kemmis dan Mc Targart (dalam Arikunto, dkk., 2009) Model siklus ini terdiri dari

empat bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Pendekatan *VCT model matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan memberikan data kualitatif berupa observasi dan hasil tes yang bersumber dari tindakan perbaikan pembelajaran untuk setiap topik. Adapun bentuk informasi yang relevan dari data dan rencana pelaksanaan serta hasil pembelajaran adalah sebagai berikut: a) RPP menggunakan pendekatan *VCT model matriks*; b) Pelaksanaan pembelajaran terkait tindakan guru dan siswa, termasuk proses pembelajaran antara guru dan siswa; siswa dan siswa, dan dengan pendekatan *VCT model matriks*, c) hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *VCT model matriks*

Sumber data dalam penelitian ini adalah proses penggunaan pendekatan *VCT model matriks* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik pada siswa kelas V SDN 48 Daratan Merantih, Kab. Pesisir Selatan yang meliputi RPP, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Data tersebut berasal dari subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa kelas V di SDN 48 Kabupaten Daratan Merantih. Kab. Pesisir Selatan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: a) analisis dokumen, b) observasi, c) tes, dan d) non tes. Instrumen penelitian yang dilakukan meliputi lembar evaluasi RPP, lembar

evaluasi observasi, lembar tes dan lembar non tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Teknik analisis data mempunyai tahapan : a) Reduksi data, b) Penyajian data, c) Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan hasil belajar tematik terpadu peneliti memakai *Pendekatan VCT Model Matriks*. Pelaksanaan pada siklus I pertemuan I, sebelum dilakukan terlebih dahulu disusun RPP sesuai materi. Materinya yaitu tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) pembelajaran ke 3 yang mengintegrasikan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPkN. Perencanaan disusun untuk 1 kali pertemuan yaitu 6x35 menit / 1 pembelajaran yang dilaksanakan untuk 2 shift tanggal 9 dan 11 Februari 2021.

Perencanaan untuk siklus I pertemuan II juga menyusun RPP yang disesuaikan dengan materi yaitu di tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan), Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), pembelajaran ke 3. Muatan pelajarannya adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPkN. Perencanaan disusun untuk 1 kali pertemuan yaitu 6x35 menit / 1 pembelajaran yang dilaksanakan untuk 2 shift tanggal 16 dan 18 Februari 2021.

Pelaksanaan di siklus I pertemuan I pembelajaran tematik dengan Pendekatan *VCT Model*

Matriks Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) subtema 1 (Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan) pembelajaran ke 3 dilaksanakan hari Selasa dan Kamis tanggal 9 dan 11 Februari 2021 pukul 07.30 - 12.15 WIB, dengan memberikan materi yang sama kepada kedua shiftnya. Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru bertindak sebagai pengamat (observer).

Pelaksanaan pada siklus I pertemuan II tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan), Subtema 2 (Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan), pembelajaran ke 3. dengan muatan pelajarannya adalah Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis tanggal tanggal 16 dan 18 Februari 2021. Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru bertindak sebagai pengamat (observer).

Secara keseluruhan pengamatan pada siklus I pertemuan I adalah : Dari hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan I mendapat nilai 27 dari nilai maksimal 36, sehingga mendapatkan persentase 75%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* memiliki kalsifikasi Cukup (C).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru (observer) pada kegiatan praktisi (peneliti) saat siklus I pertemuan I ini dengan jumlah 25 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas praktisi adalah 78%. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Cukup (C).

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I mendapat jumlah nilai 24 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas siswa adalah 75%. maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar termasuk kualifikasi Cukup (C).

Dari hasil pengamatan terhadap RPP siklus I pertemuan II diperoleh nilai 31 dari nilai maksimal 36, sehingga mendapatkan persentase 86%. hal inimenunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* memiliki kalsifikasi Baik (B).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru (observer) pada kegiatan praktisi (peneliti) saat siklus I pertemuan II ini dengan jumlah 28 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas praktisi adalah 87,5%. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peneliti saat pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Baik(B).

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan II mendapat jumlah nilai 27 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas siswa adalah 84%. maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar termasuk kualifikasi Baik (B).

Berdasarkan hasil yang didapat pada siklus I pertemuan I dan II maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Peneliti akan berusaha meningkatkan kemampuan mengajar dan mengelola pembelajaran pada tahap-tahap pendekatan *VCT Model Matriks* agar terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Kemudian siswa

menjadi lebih aktif dalam belajar dan mampu mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Penyusunan perencanaan di siklus II juga dimulai dari penyusunan RPP sesuai dengan materi. Materinya tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan) pembelajaran ke 3, dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Penelitian dilakukan untuk satu kali pertemuan 6x35 menit. Pada hari Sabtu dan Senin.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) Subtema 3 (Peristiwa Mengisi Kemerdekaan), pembelajaran ke 3, dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Dilaksanakan pada hari Sabtu dan Senin tanggal 20 dan 22 Februari 2021 pukul 07.30 - 12.15 WIB, dengan memberikan materi yang sama kepada kedua shiftnya. Saat pelaksanaan peneliti bertindak sebagai guru (praktisi) dan guru bertindak sebagai pengamat (observer).

Dari hasil pengamatan terhadap RPP siklus II diperoleh nilai 34 dari nilai maksimal 36, sehingga mendapatkan persentase 94%. hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran menggunakan Pendekatan *VCT Model Matriks* memiliki kalsifikasi Sangat Baik (SB).

Dari hasil observasi yang dikerjakan oleh guru (observer) pada kegiatan praktisi (peneliti) saat siklus II ini dengan jumlah 30 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas praktisi adalah 94%. hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peneliti saat

pelaksanaan pembelajaran dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

Aktivitas siswa pada siklus II mendapat jumlah nilai 30 dari jumlah nilai maksimal 32. Maka persentase nilai aktivitas siswa adalah 94%. maka dapat disimpulkan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar termasuk kualifikasi Cukup (C).

Dari hasil kolaborasi peneliti dengan observer, penelitian yang dikerjakan menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* pada kelas V SDN 48 Daratan Merantih Kab. Pesisir Selatan adalah berhasil. Dikarenakan hasil yang diharapkan sudah terpenuhi. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil aspek RPP, guru dan siswa serta hasil belajar yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan dimana dilihat nampak peningkatan sejak siklus I ke siklus II.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhubungan dengan cara meningkatkan nilai siswa dengan belajar menggunakan pendekatan *VCT Model Matriks* di kelas V SDN 48 Daratan Merantih. Dilaksanakan sebanyak II siklus. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :1) hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan I 75%(C), siklus I pertemuan II 86%(B) dan pada siklus II menjadi 94%(SB). 2) Hasil pengamatan kegiatan guru di siklus I pertemuan I 78%(C), siklus I pertemuan II 87,5%(B), hasil pengamatan kegiatan siswa siklus I pertemuan I 75%(C), siklus I pertemuan II 84%(B) dan pada siklus II hasil pengamatan guru 94%(SB), hasil pengamatan siswa siklus II 94%(SB). 3) bagian sikap pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II memperoleh sikap baik, lalu di siklus

II meningkat jadi sangat baik. 4) aspek pengetahuan siklus I pertemuan I dan II adalah 68,6(K) dan 73(C), lalu rata-rata siklus II 87(B). 5) hasil aspek keterampilan siklus I pertemuan I dan II adalah 64(K) dan 76,5(C), kemudian menjadi 88,5(B) pada siklus II. Dari hasil tersebut terlihat bahwa dari siklus pertama siklus putaran kedua aktivitas mengajar guru pada tahap pelaksanaan mengalami peningkatan.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas V SD, dibuat RPP lengkap sesuai materi dan langkah dari pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *VCT Model Matriks*.

Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD maka sebaiknya guru melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

Adisusilo, S. (2014). *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto, Suharsimi, dkk.(2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Kemendikbud. (2014). *Maia Manajteri Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lena, M. S., Netriwati, Aini, N. R. (2019) *Metode Penelitian*. Purwokerto : CV IRDH

Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Reinita. (2017). *Peningkatan Penerapan Nilai Karakter Bangsa Menggunakan Pendekatan VCT Model Daftar Berorientasi Reading Literacy pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Padang: Prosiding Seminar Nasional PGSD Tahun 2017 ISBN: 978-602-619994-0-4.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah, & Sri Harmianto. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah B, dkk. (2012). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.